

ABSTRAK

AlQuran adalah kitab Allah yang diturunkan pada nabi Muhammad, alQuran adalah kitab yang berisi firman-firman Allah. alQuran yang berisi 30 juz, 114 surat ini sebagai arahan umat Manusia yang percaya akan Allah dan Rasulnya nabi Muhammad. Arahan dan sebagai petunjuk dalam kehidupan umat islam. Banyak pembahasan yang di bahas dalam alQuran mulai dari sejarah, politik, ekonomi, dan kesehatan pula. Semuanya adalah pengetahuan bagi hamba yang ingin mengetahui.

Karena alQuran adalah kitab terakhir yang diturunkan maka banyak pula penafsiran-penafsiran yang sesuai dengan latar belakang mufasir atau pendidikan mufasir tersebut. Dan tak lain pula dalam surat Ali Imron ayat 190-191 ini disini banyak pendapat mengenai makna lafadz *ulul albāb* dalam kalimat *ulul albāb* pendapat itu mulai ada yang dipertentangkan dan ada yang tidak pula. Banyak juga pembahasan mengenai ayat ini maka dari beberapa pembahasan yang belum di temukan yakni pada ayat ini di padukan dengan teori yang di gunakan dalam memahaminya, yakni mulai dari kaidah kebahasaan dan kaidah fungsi hadis serta kaidah *ulumul Quran* yang hanya berfokus pada munasabah ayat. Yang kedua ini memberikan perbedaan pemaknaan dalam memaknai lafadz *ulul albāb* dalam potongan ayat *inna fī khalq al-samawāt wa al-’arḍ wa ikhtilāf al-layl wa al-nahār la’āyāt li’ul al-’bāb*

Selain itu pula sebagai wawasan baru sengaja penulis mencangkupkan kedua mufasir disini yakni Sayyid Qutub pengarang tafsir *Fi Dzilalil Quran* dan Abdu Fida' Imaduddin Ismail bin Kathir al-Quraishi al-Bushrawi ad-Damasyqi, yang dikenal dengan nama Ibn Kathir pengarang tafsir *Ibnu Kathir*. Yang kedua nya berbeda dalam menafsirkan, dalam hal ini berfokus pada permasalahan dan menyelesaikan dalam bentuk kaidah bukan perbandingan tokoh tetapi kedua mufasir tersebut itu memanglah berbeda dalam menafsirkanya. Kedua mufasir itu adalah sebagai rujukan karena penafsiran yang berbeda.

Penelitian ini adalah kategori penelitian keperpustakaan (library research) yaitu suatu penelitian yang menjadikan sumber penelitiannya adalah bahan pustaka, tanpa melakukan survei maupun observasi. Dan sumber primer dari penelitian ini adalah *Fi Dzilalil Quran* dan *Ibnu Kathīr* yang sumber sekundernya kitab-kitab tafsir lainnya dan buku-buku yang masih berhubungan dengan permasalahan ini. Memahami ayat ini dengan kedua mufasir ini dalam tolak ukur pandang kaidah tertentu yang telah di sebutkan. Agar bagaimana tahu menyingkapi perbedaan antara mufasir karena berbeda kaidah dalam penafsirannya.

Kesimpulan dari permasalahan ini yakni mengetahui akan kaidah-kaidah yang dipergunakan dalam menafsiri surat Ali Imron ayat 190-191 yang berfokus pada kaidah kebahasaan, kaidah ulumul quran (munasabah ayat) dan kaidah fungsi hadis dalam al Quran. Yang nantinya akan diketahui bahwa dalam lafadz ulul albāb dalam tafsir *fi Dzilali quran* menggunakan kaidah kebahasaan dan menggunakan dan munasabah ayat. Sedangkan lafadz *ulul albāb* dalam tafsir *Ibnu Kathīr* menggunakan fungsi hadis dalam alQuran.